

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berakarakter dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki fungsi untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia pada diri peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) menjadi sarana utama dalam mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menuntun peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari (Aisyah, 2020). Tujuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama harus membentuk manusia yang memiliki akidah kuat, berakhlak terpuji, dan berperan positif dalam masyarakat (Majid & Andayani, 2019).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) masih sering berfokus pada penyampaian materi dan hafalan serta konsep keagamaan yang menyebabkan peserta didik cenderung memahami materi secara teoritis tanpa mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran PAI seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, memahami, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting agar mereka mampu berpikir kritis, memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, dan menerapkannya dalam perilaku nyata.

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI masih menjadi tantangan di berbagai sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta rendahnya kemampuan dalam menganalisis dan menghubungkan konsep-konsep

keislaman. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung ditemukan kondisi pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Guru cenderung lebih dominan menjelaskan materi sementara siswa sebagai besar hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas secara individual dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung yaitu Bapak Abdul Manaf, S.Pd diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah, yang dilihat dari hasil ulangan siswa kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung 46% siswa atau 58 siswa dari 127 siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagian siswa kurang memahami materi secara utuh, masih ada sebagian siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan sendiri materi yang sedang dipelajarinya, dan hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Ketika siswa menemukan sendiri dan mengonstruksi kognitifnya, siswa akan jauh lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya. Guru memiliki peran sentral dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang dapat mengatasi kendala tersebut secara cepat dan tepat.

Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan ialah strategi *Active Knowledge Sharing* (AKS). Strategi ini berfokus pada kegiatan berbagi pengetahuan antarsiswa, di mana mereka saling bertukar pemahaman melalui diskusi kelompok dan kerja sama. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi sumber informasi bagi temannya sekaligus penerima ide dari orang lain. Strategi ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan keterampilan komunikasi siswa (Huda, 2018). Pengalaman belajar perlu diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan memecahkan masalah (Saridudin, 2024). Proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna karena pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antarpeserta didik (Lie, 2014). *Strategi Active Knowledge Sharing*

memiliki kelebihan diantaranya meningkatkan aktivitas belajar, melatih komunikasi siswa, membantu pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pengaruh penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam konteks pembelajaran yang beragam, meskipun implementasinya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih memerlukan kajian lebih mendalam. Urgensi penerapan strategi ini semakin nyata mengingat tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan transformasi pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered* harus segera direalisasikan di setiap satuan pendidikan.

Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* memerlukan dukungan media yang mampu membantu siswa mengorganisasikan hasil belajar mereka secara terstruktur dan efektif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi aktivitas belajar tersebut. LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan yang memuat instruksi, pertanyaan pemicu, dan tugas yang menuntun siswa dalam proses menemukan konsep. Media ini juga membantu guru dalam memantau keterlibatan siswa serta menilai pemahaman mereka terhadap materi (Trianto, 2017). Penggunaan LKPD dalam strategi *Active Knowledge Sharing* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, membantu berjalannya diskusi kelompok sehingga siswa lebih fokus, mempermudah penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan membantu pencapaian hasil belajar secara kognitif.

Kebijakan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Strategi *Active Knowledge Sharing* mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif agar peserta didik siap menghadapi tantangan abad ke-21 (Kemendikbud, 2022). Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka karena memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan membangun makna dari pengalaman belajar.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) telah menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun penerapannya dalam konteks tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, masih terbatas dan memerlukan perhatian serius. Berdasarkan penelitian Amelia, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat memperkuat interaksi dan kolaborasi antarsiswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, meskipun kajiannya bersifat analitis dan belum mengukur dampak empiris terhadap hasil belajar (Amelia, 2024). Sebaliknya, penelitian Satriawati membuktikan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa secara signifikan, yang menunjukkan pengaruh strategi *Active Knowledge Sharing* dalam konteks pembelajaran yang bersifat kognitif dan kolaboratif (Satriawati et al., 2018). Namun, penelitian tersebut belum memperluas penerapan *Active Knowledge Sharing* ke ranah afektif dan nilai-nilai karakter seperti yang menjadi fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* memiliki pengaruh dalam berbagai konteks pembelajaran, namun masih memerlukan adaptasi khusus untuk mata pelajaran yang menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Kekosongan riset empiris mengenai penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran PAI menjadi persoalan krusial yang harus segera dijawab melalui penelitian yang komprehensif dan terukur.

Selanjutnya, penelitian Latia menemukan bahwa penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan identitas diri dan keluarga, menunjukkan relevansi *Active Knowledge Sharing* dalam membangun kesadaran sosial dan karakter siswa. Akan tetapi, penelitian ini terbatas pada konteks peserta didik usia dini dan belum mengintegrasikan perangkat pembelajaran pendukung seperti Lembar Kerja Peserta Didik (Latia, 2019).

Lebih lanjut, penelitian terbaru Anugrah menunjukkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* berbantuan media dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui aktivitas berbagi pengetahuan yang

lebih konkret (Anugrah et al., 2024). Walaupun demikian, integrasi antara strategi *Active Knowledge Sharing* dengan LKPD dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih jarang dilakukan.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* belum banyak diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta belum dikombinasikan dengan LKPD, belum diteliti pada jenjang SMP, dan belum berfokus pada hasil belajar kognitif. Disimpulkan bahwa terdapat *research gap* penting pada bidang ini, yaitu perlunya penelitian empiris yang mengkaji pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam aspek kognitif. Penelitian semacam ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Strategi *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung. Penerapannya diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kajian terhadap penerapan strategi ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung dengan judul penelitian **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan beberapa pokok masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD?
3. Bagaimana pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD di kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD
3. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantuan LKPD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber pengetahuan yang memberi nilai manfaat, sehingga mampu memperluas wawasan serta memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan disiplin ilmu, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, studi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan pijakan untuk penelitian lanjutan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah keilmuan mengenai pengaruh strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam pendidikan Islam, serta menguatkan landasan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan pertukaran pengetahuan dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan.
- 2) Melalui kegiatan berbagi pengetahuan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi, berargumentasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap sosial yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat memperoleh gambaran praktis mengenai cara memanfaatkan LKPD sebagai alat pendukung dalam penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan inovasi strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah wawasan mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- 2) Menambah wawasan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Prosesnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga pada penanaman nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran diukur melalui tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut, sebab pemahaman yang mendalam menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama secara nyata (Mahfud & Sofiatu Zahriyah, 2025).

Pelaksanaan PAI BP di berbagai sekolah masih menunjukkan kecenderungan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Posisi guru sebagai satu-satunya sumber informasi menjadikan siswa kurang memiliki ruang untuk berpartisipasi aktif (Hanum, 2020). Situasi ini membatasi kemampuan berpikir kritis, menghambat interaksi antarsiswa, serta menurunkan kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri. Dampaknya terlihat pada hasil belajar yang belum maksimal, khususnya dalam aspek pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama di lingkungan sosial (Hanif Cahyo Adi Kistoro et al., 2023).

Strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dibutuhkan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Active Knowledge Sharing* (AKS) menjadi salah satu alternatif yang sesuai karena menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang terlibat dalam kegiatan berbagi pengetahuan, gagasan, serta pengalaman melalui interaksi kolaboratif (Rahmadani, 2025). Proses diskusi yang terbangun memungkinkan siswa memperluas sudut pandang terhadap materi ajar, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi lebih komprehensif dan bermakna.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, guru perlu memperhatikan tahapan-tahapan penerapannya agar kegiatan belajar berjalan efektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik/stimulus terkait materi.
3. Guru menerangkan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk berdiskusi dalam kelompok juga antar kelompok guna memperoleh bantuan pada soal yang belum terjawab atau masih menimbulkan keraguan
5. Guru mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antarsiswa agar saling membantu dalam memahami materi.
6. Setelah kegiatan berbagi pengetahuan selesai, guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat kelompok masing-masing dan melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang telah dibuat.
7. Soal yang tidak bisa di jawab oleh siswa di bahas sebagai jembatan memperkenalkan tema mata pelajaran yang akan di pelajari (Amalina, nurul, 2024).

Semua langkah-langkah pada strategi pembelajaran ini dirancang agar adanya keterlibatan individu. Melalui langkah-langkah ini siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena strategi *Active Knowledge Sharing* menuntut partisipasi, interaksi dan kerja sama setiap siswa.

Secara teoritis, strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang memandang bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi dari guru, melainkan proses membangun pemahaman secara mandiri melalui pengalaman dan interaksi sosial (Sanjaya, 2020). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, *Active Knowledge Sharing* mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu memahami materi ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak. Melalui proses ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta

didik tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar bersama melalui komunikasi dan kolaborasi dengan teman sebaya (Rusman, 2021).

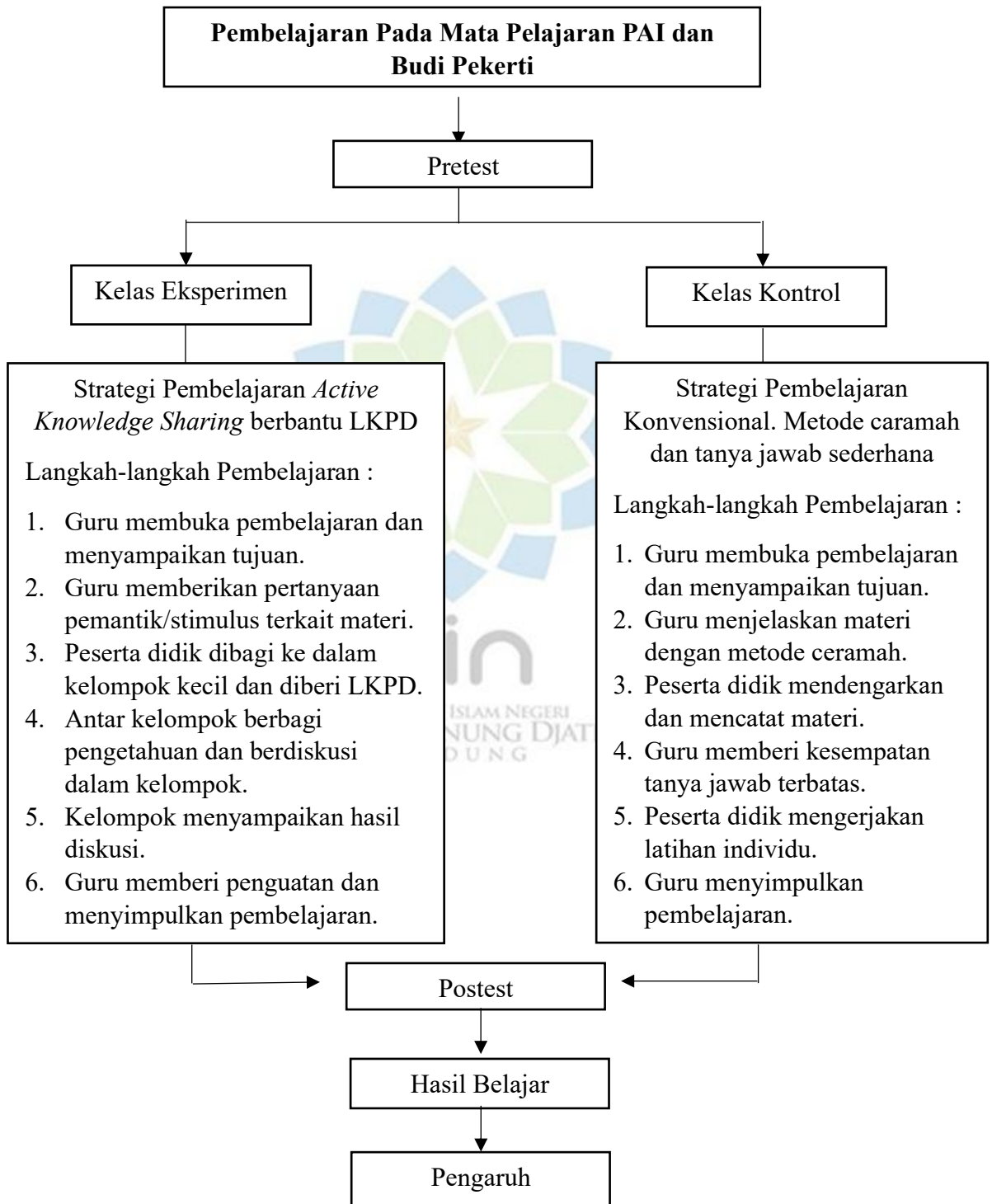
Selain itu, strategi *Active Knowledge Sharing* juga relevan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman keagamaan, mendiskusikan sikap dan perilaku Islami, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan, sehingga nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Interaksi yang terjalin melalui diskusi dan kerja kelompok juga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang merupakan tujuan utama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Wibowo, 2020).

Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* memerlukan bantuan media pembelajaran yang mampu mengarahkan aktivitas belajar secara sistematis. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk membantu siswa menelusuri tahapan kegiatan belajar, mencatat hasil pemikiran, serta mengorganisasi ide yang muncul selama proses diskusi. Fungsi LKPD tidak hanya sebagai pedoman kerja kelompok, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi yang memberikan gambaran konkret mengenai tingkat pemahaman siswa melalui kegiatan analisis, penulisan, dan pemecahan masalah kontekstual (Nursebsa et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan bantuan LKPD menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Aktivitas berbagi informasi membantu siswa meninjau kembali pemahamannya, memperbaiki kesalahan konsep, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan (Hanum, 2020). Pembelajaran yang menekankan kolaborasi tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat (Hanif Cahyo Adi Kistoro et al., 2023).

Adapun skema kerangka berfikir yang menjadi pedoman dan landasan berpikir pada penulisan penelitian ini yaitu :

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang bersifat ilmiah dan berfungsi sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sebelum dibuktikan melalui data empiris. Konsep ini menjadi acuan utama peneliti dalam menentukan arah tindakan agar kegiatan penelitian lebih terfokus dan sistematis (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H1 = Diduga Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu LKPD terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan kajian yang dijadikan acuan untuk membandingkan hasil penelitian serta mencegah terjadinya manipulasi dalam penyusunan karya ilmiah. Adapun penelitian yang memiliki kedekatan tema dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya :

1. Amalina, (2024) “Efektivitas Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.” Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *pretest-posttest control group* dengan teknik analisis data validitas, reliabilitas, uji normalitas, homogenitas, uji t (*paired sample t test* dan *independent sample t test*), serta uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, yang dibuktikan dari uji N-Gain kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata gain 0,78 (kategori tinggi). Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* mempunyai efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di tingkat MTs. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada mata pelajaran Fikih tanpa media bantu LKPD, sedangkan penelitian

saat ini fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bantuan LKPD sebagai media pembelajaran.

2. Haikal, (2023) “Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Maharah Al Kalam Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif memanfaatkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi tersebut. *Active Knowledge Sharing* dinilai mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, saling bertukar pengetahuan dengan teman sebaya, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide menggunakan bahasa Arab. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman mengenai implementasi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran keterampilan bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan kemampuan produktif. Penelitian Haikal, (2023) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada keterampilan maharah kalam (berbicara) bahasa Arab, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen pada hasil belajar PAI dengan bantuan LKPD.
3. Amelia, (2024) “Analisis Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi tersebut dirancang, diterapkan, dan dievaluasi dalam pembelajaran PAI. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan teoretis sekaligus menawarkan pedoman praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan penting bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat topik serupa. Penelitian Amelia, (2024) bersifat analisis kualitatif, sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh terhadap hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan media LKPD.

4. Syahrial, (2024) “Implementasi Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Mengembangkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.” Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa keberhasilan penerapan strategi tersebut ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan media yang mendukung, serta penggunaan soal pemantik dan studi kasus yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman sebaya, terutama ketika ada dukungan positif dari orang tua siswa terhadap proses belajar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif pada mata pelajaran SKI di MTs, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen pada mata pelajaran PAI dengan bantuan LKPD.
5. Husin & Sulaiman, (2024) “Pengaruh Penggunaan LKPD terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pahlawan Indonesia di Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 3 Samadua.” Penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* ini melibatkan 50 siswa dan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan pembelajaran tanpa LKPD. Hasil uji statistik melalui *paired sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menguatkan bahwa LKPD efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa LKPD dapat diterapkan secara luas pada mata pelajaran lain, termasuk PAI. Penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran IPS di SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Strategi *Active Knowledge Sharing*.